

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH  
(Studi Kasus Pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan)**

**Mega Mustika<sup>1)</sup>, Rina Andiani<sup>2)</sup>, Muhammad Irwan<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas,

Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

Email: [Megamustii@gmail.com](mailto:Megamustii@gmail.com), [rinaandriany@gmail.com](mailto:rinaandriany@gmail.com), [muhdirwan120583@gmail.com](mailto:muhdirwan120583@gmail.com)

***Abstract***

*This research aims to determine whether Toko Dewi Motor is qualified to apply the Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards (SAK EMKM). This research supposed to give consideration for Toko Dewi Motor in the recording activities of financial statement which conform the financial accounting standards published by IAI. Financial statement which comply financial accounting standars will provide information about transactions conducted by Toko Dewi Motor as well as will help to connect with external parties. This research used qualitative approach . the type of this research was case study. This research used descriptive analysis method by comparing the theory of Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards with the existing practices at Toko Dewi Motor . To assess the qualifications, this research used the analysis of Technical, Economics, Legal, Operationa, and Schdule (TELOS) and compared them with the existing practice at Toko Dewi Motor. The data collection techniques were inerview, documentation, and observation. Based on the results of the analysis it can be seen that by Toko Dewi Motor is not feasible to apply SAK EMKM. This is because by Toko Dewi Motor has not made record in accordance with SAK and there has been no training conduced by the relevant institutions during the application of SAK EMKM. In addition, the results of the analysis of the TELOS factor prove that by Toko Dewi Motor is not yet feasible to apply SAK EMKM.*

***Keywords: SAK EMKM, Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule.***

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Toko Dewi Motor sudah layak untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini merupakan sebuah bahan pertimbangan bagi Toko Dewi Motor dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah dibuat oleh IAI. Manfaat dari pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan memberikan informasi mengenai transaksi yang Toko Dewi Motor lakukan sekaligus untuk berhubungan dengan pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktek yang terdapat pada Toko Dewi Motor. Untuk menilai*

*kelayakan penilaian ini menggunakan analisis Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule (TELOS). Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM. Hal ini karena Toko Dewi Motor belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK dan belum adanya pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan selama penerapan SAK EMKM. Selain itu, hasil analisis dari faktor TELOS membuktikan bahwa Toko Dewi Motor belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.*

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule.

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dikelola sendiri, kelompok, keluarga, maupun masyarakat. Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Bagi bank, permasalahan UMKM terletak pada kelayakan usaha, baik aspek keuangan maupun aspek pemasaran dan tenaga kerja (Bank Indonesia, 2005). Secara umum dapat disimpulkan bahwa minimnya akses keuangan UMKM terutama belum terdapat kesamaan pandangan dan persepsi antara persyaratan bank yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh UMKM, termasuk mengenai laporan keuangan dan rencana bisnis (Bank Indonesia, 2009).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik, dengan kegiatan akuntansi UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan diantaranya adalah informasi kinerja keuangan, informasi pajak, informasi pemasukan, informasi pengeluaran kas, dan informasi perubahan modal sehingga membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Sejalan dengan hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Namun sudah hampir 8 tahun semenjak efektifnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia, masih banyak UMKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal demikian terjadi karena beberapa faktor yaitu tingkat kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UMKM yang masih sangat rendah, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum mengetahui pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Karena berbagai masalah tersebut Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan kembali Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diperuntukan untuk perusahaan-perusahaan yang belum go publik sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diperuntukan kepada usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola UMKM tentang SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM yang masih kurang efektif.

Sebelum Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah entitas tersebut harus melihat apakah entitasnya layak menerapkan standar tersebut dengan menilai studi kelayakan terlebih dahulu. Studi kelayakan terdiri dari aspek teknik, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal (Hall, 2009).

Menurut penelitian Abraham (2018) dengan judul “ Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Mengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus di Agus Ceramic, Pundong, Bantu, Yogyakarta)”. Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai studi kelayakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Agus Ceramic, Pundong, Bantul, Yogyakarta yang diteliti oleh Abraham (2018) menunjukkan adanya ketidak sesuaian antar teori dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan teori studi kelayakan teknik, ekonomi, hukum operasional, dan jadwal dengan praktek yang ada Pada Agus Ceramic, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Dagang Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Sehingga penulis memilih judul: “Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan)”

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2014:10-11) Sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut.

#### **2.1.2 Siklus Sistem Informasi Akuntansi**

Siklus pada sistem informasi akuntansi ini digunakan untuk menganalisis siklus apa saja yang berada pada suatu entitas dimana siklus terdiri dari 5 bagian yaitu siklus pendapatan, pengeluaran, produksi, manajemen sumber daya manusia dan penggajian, sistem buku besar dan pelaporan.

### **2.1.3 Business Process**

Menurut Romney dan Steinbart (2014:5) Business process atau proses bisnis adalah serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu suatu organisasi.

### **2.1.4 Studi Kelayakan**

Menurut Hanif (2007:75-77) Studi kelayakan merupakan sebuah cara untuk menilai suatu sistem yang baru dan akan diterapkan pada suatu entitas, apakah sistem yang baru dapat diterapkan dengan dasar kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional, dan kelayakan jadwal.

### **2.1.5 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha Menengah sebagaimana dimaksud di dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

### **2.1.6 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil yaitu apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

#### **2.1.7 Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria UMKM menurut KADIN (Kamar Dagang Indonesia), juga kriteria dari Bank Indonesia (BI), yaitu usaha perdagangan, pertanian, industri, jasa, jasa konstruksi.

#### **2.1.8 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 3 Pasal 5 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

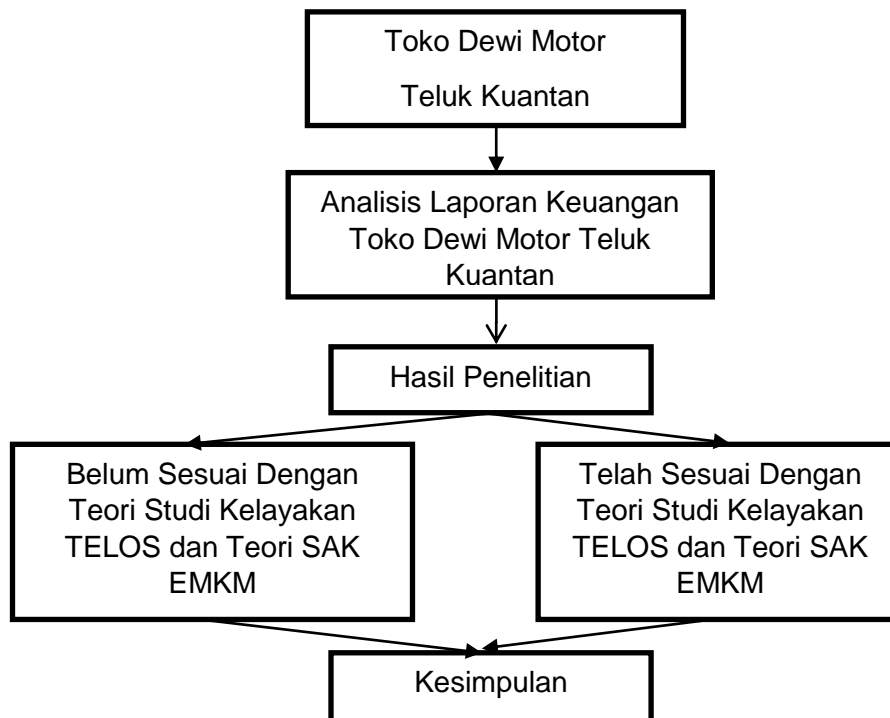
#### **2.1.9 Asas dan Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008 Bab 2 Pasal 2 UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasarkan oleh asas-asas yaitu asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

#### **2.1.10 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2016 (Efektif Per 1 Januari 2018)**

Diperuntukan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam UU NO. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:13-14) Pendekatan kualitatif adalah suatu metode analisis menggunakan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2010:185) Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, Analisis ini akan membandingkan teori yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik yang ada di Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Dalam menilai kelayakan penelitian ini menggunakan analisis TELOS. Dimana terdiri dari Technical, Economic, Legal, operational, dan Schedule.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Dewi Motor Teluk Kuantan yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 1 Koto Taluk Kelurahan Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2019 - Februari 2020.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa. Data primer merupakan sumber data

penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:208). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan data akuntansi yang ada pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan.

- b. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:208). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data akuntansi dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara  
Menurut Moleong (2012:118) Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dimana wawancara ini akan dilakukan untuk bertanya secara langsung mengenai kegiatan operasional dari Toko Dewi Motor Teluk Kuantan kepada pemiliknya.
2. Dokumentasi  
Menurut Sugiyono (2015:329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen atau laporan serta catatan akuntansi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini.
3. Observasi  
Menurut Sugiyono (2015: 204) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional dari Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan operasional Toko Dewi Motor Teluk Kuantan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Langkah penyelesaian masalah pada penelitian ini adalah :

1. Identifikasi siklus-siklus yang ada pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan untuk mengetahui siklus-siklus akuntansi apa saja yang sedang berjalan pada kegiatan operasional Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Identifikasian akan dilakukan menggunakan teknik wawancara kepada pemilik dari Toko Dewi Motor Teluk Kuantan serta melakukan observasi di Toko Dewi Motor Teluk Kuantan selama kegiatan operasionalnya berjalan. Tujuan dari pembahasan proses bisnis ini yaitu untuk menggambarkan sebuah proses dari kegiatan operasional Toko Dewi Motor Teluk Kuantan.

2. Setelah mengetahui proses bisnis dari Toko Dewi Motor Teluk Kuantan maka penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan operasional dari Toko Dewi Motor Teluk Kuantan menggunakan Business Process Diagram.
3. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Identifikasian akan dilakukan dengan cara observasi, dimana melihat secara langsung catatan akuntansi yang dibuat oleh Toko Dewi Motor Teluk Kuantan. Setelah melihat catatan akuntansi yang dibuat oleh Toko Dewi Motor Teluk Kuantan maka peneliti akan mendokumentasikan catatan akuntansi tersebut sebagai bukti penelitian.
4. Menilai kelayakan menggunakan tabel TELOS.  
Dimana TELOS adalah suatu faktor kelayakan yang berisikan tentang Technical, Ekonomi, Legal, Operasional, dan Shecedul.  
Untuk menilai faktor kelayakan TELOS penelitian ini akan menggunakan tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Faktor Kelayakan TELOS**

No	Faktor Kelayakan	Layak	Tidak Layak	Keterangan
1.	<i>Technical</i> , menilai kebutuhan sistem yang akan diterapkan. Seperti, apakah sistem yang diterapkan sudah cukup praktis, apakah entitas sudah memadai untuk menerapkan sistem yang baru.			
2.	<i>Ekonomi</i> , menilai <i>cost</i> dan <i>benefit</i> dari penerapan sistem baru yang akan diterapkan. Seperti, berapa dana yang akan digunakan dalam pengembangan sistem, apa manfaat dari sistem yang baru sudah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.			
3.	<i>Lega</i> , menilai sistem yang akan diterapkan harus layak secara hukum.			
4.	<i>Operational</i> , menilai mengenai sistem yang akan diterapkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.			
5.	<i>Schedule</i> , menilai waktu yang diperlukan dalam menerapkan sistem yang baru seperti, berapa lama waktu yang diutuhkan untuk mengoperasikan sistem yang baru.			

5. Membandingkan hasil temuan yang ada di Toko Dewi Motor Teluk Kuantan dengan teori-teori yang terdapat di SAK EMKM Tahun 2016 mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian akun-akun dari SAK EMKM Tahun 2016 yang sudah memenuhi standar akuntansi keuangan. Perbandingan ini akan digambarkan pada tabel sesuai atau tidak sesuai seperti yang ada di tabel 3.3 berikut ini:



**Tabel 3.3**  
**Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktik entitas**

No	Teori	Praktek	Sesuai/Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Aset dan liabilitas keuangan			
2.	Persediaan			
3.	Investasi pada ventura bersama			
4.	Aset tetap			
5.	Aset Takberwujud			
6.	Liabilitas dan ekuitas			
7.	Pendapatan dan beban			
8.	Pajak penghasilan			
9.	Transaksi dalam mata uang asing			

6. Membahas keseluruhan analisis untuk menarik kesimpulan dan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Siklus-Siklus yang Terdapat Pada Toko Dewi Motor**

Selama Toko Dewi Motor beroperasi ada beberapa siklus yang terdapat pada Toko Dewi Motor yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran dan siklus sumber daya manusia/penggajian. Siklus produksi dan siklus pembiayaan tidak terdapat pada Toko Dewi Motor, hal ini karena Toko Dewi Motor tidak melakukan kegiatan produksi dan hanya menjual kembali barang yang dibelinya dari pemasok dan Toko Dewi Motor belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu siklus penjualan dan pembelian berhubungan satu dengan yang lainnya karena saat stok barang yang dijual habis maka akan dilakukan pembelian persediaan. Sedangkan siklus sumber daya manusia/penggajian tidak berhubungan dengan siklus lainnya karena berkaitan dengan internal.

##### **4.2 Studi Kelayakan**

Studi kelayakan pada penelitian ini menggunakan faktor TELOS (*technical, Economics, legal, operational, and schedule*) yang akan dibahas pada bagian dibawah ini:

1. *Technical* merupakan kajian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pemilik dari Toko Dewi Motor ini memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Ini dibuktikan bahwa pada waktu wawancara pemilik Toko Dewi Motor mengatakan bahwa belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM selama kegiatan operasionalnya berlangsung. Hal ini disebabkan karena pemilik Toko Dewi Motor belum pernah mengikuti pelatihan dalam membuat sebuah laporan keuangan

yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka dinilai dari faktor *technical* Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM.

2. *Economic* akan membahas mengenai *cost* dan *benefit* yang akan Toko Dewi Motor terima pada saat melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik Toko Dewi Motor belum memiliki pengetahuan mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga pada saat pemilik Toko Dewi Motor akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pelatihan atau akan mengeluarkan biaya untuk membayar seorang akuntan. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima berkaitan dengan hal tersebut maka pemilik Toko Dewi Motor perlu mempertimbangkan hal ini. Maka dinilai dari faktor *economic* Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM.
3. *Legal*, SAK EMKM sendiri sudah memiliki Standar Akuntansi Keuangan. Begitu juga dengan Toko Dewi Motor yang telah memiliki izin usaha dengan mendaftarkan usahanya di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dan telah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah. Maka dinilai dari faktor *legal* Toko Dewi Motor sudah layak menerapkan SAK EMKM.
4. *Pada operational* sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sendiri dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi Toko Dewi Motor salah satunya yaitu, masalah pada saat peminjaman uang ke bank menjadi lebih mudah karena salah satu syarat untuk meminjam uang UMKM kepada bank yaitu UMKM harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dinilai dari faktor *operational* Toko Dewi Motor sudah layak menerapkan SAK EMKM.
5. *Schedule*, waktu yang dimiliki pemilik Toko Dewi motor sendiri sebenarnya tidaklah banyak untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun yang menjadi hambatan adalah belum adanya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan jika melakukan pelatihan akan mengeluarkan biaya yang banyak. Maka dinilai dari faktor *Schedule* Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM.

#### **4.3 Perbandingan Kesesuaian Antara Praktek Toko Dewi Motor dengan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil perbandingan teori dengan praktek dari kegiatan operasional Toko Dewi Motor, Seluruh teori-teori SAK EMKM dengan kegiatan operasional Toko Dewi Motor mengalami ketidak sesuaian. Adapun kelompok akun yang tidak sesuai dengan praktek yaitu, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban. Sedangkan investasi pada ventura bersama, aset tetap, aset tak berwujud, belum dapat dinilai sesuai atau tidak sesuai karena selama kegiatan operasional Toko Dewi Motor belum melakukan transaksi tersebut. Dan pajak penghasilan belum bisa dinilai sesuai atau tidak sesuai karena belum dilakukan pencatatan terhadap pajak penghasilan.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman pemilik Toko Dewi Motor mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga pemilik Toko Dewi Motor masih belum bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK selama kegiatan operasionalnya berlangsung. Dalam kegiatan operasionalnya pemilik Toko Dewi Motor hanya melakukan pencatatan sesuai dengan Kemampuan dan pengetahuannya saja.

Dari hasil analisis diatas maka masih banyak teori dari SAK EMKM yang tidak sesuai dengan praktek pada UMKM Toko Dewi Motor. Selain itu, masih ada pertimbangan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM seperti Toko Dewi Motor. pertimbangan yang akan dilakukan mengenai biaya pembuatan laporan keuangan, waktu yang dimiliki oleh UMKM, maupun kemampuan dari para UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Sama-sama kita ketahui bahwa sebuah UMKM merupakan salah satu pendorong bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa UMKM di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dilingkungan sekitarnya. Selain itu, UMKM dapat membuat sebuah produk buatan Indonesia dan dapat memperkenalkannya keluar negeri. Mengingat pentingnya UMKM bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat sebuah Standar Akuntansi Keuangan yang diperuntukan untuk UMKM di Indonesia. Standar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan Laba/Rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh UMKM sebagai alat untuk menilai kinerja dari UMKM tersebut, maupun sebagai salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke Bank.

Maka jika dilihat dari perbandingan antara praktek Toko Dewi Motor dengan studi kelayakan TELOS dan teori akun SAK EMKM Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara praktek Toko Dewi Motor dengan teori akun SAK EMKM. Dan pemilik Toko Dewi Motor pun belum memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan oleh penilaian studi kelayakan dari technical, economics, legal, operational, dan schedule (TELOS). Dari lima faktor TELOS, Toko Dewi Motor tidak memenuhi 3 kriteria dari faktor TELOS. Diantaranya yaitu, Technical, Economic, dan Schedule.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Toko Dewi Motor layak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dilihat dari teori studi kelayakan technical, economic, legal, operational, dan schedule (TELOS) dan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinilai dari studi kelayakan secara keseluruhan Toko Dewi Motor belum layak menerapkan SAK EMKM karena tidak memenuhi tiga kriteria faktor kelayakan yaitu:
  - Faktor *Technical*, dimana secara teknik pemilik Toko Dewi Motor tidak memiliki keahlian dalam membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
  - Faktor *Economic*, dimana secara ekonomi biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima Toko Dewi Motor.
  - Faktor *Schedule*, dimana secara jadwal Pemilik Toko Dewi Motor memerlukan waktu untuk belajar dan mengikuti pelatihan tentang SAK EMKM.Dan hanya memenuhi dua kriteria faktor kelayakan yaitu:
  - Faktor *Legal*, dimana pemilik Dewi Motor telah mendaftarkan usahanya di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.
  - Faktor *Operational*, dimana sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diperlukan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank.
2. Dinilai dari teori akun SAK EMKM Toko Dewi Motor belum layak untuk menerapkan SAK EMKM. Karena seluruh teori akun SAK EMKM dengan kegiatan operasional Toko Dewi Motor mengalami ketidak sesuaian. Kelompok akun yang tidak sesuai dengan kegiatan operasional Toko Dewi Motor yaitu, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban. Sedangkan investasi pada ventura bersama, aset tetap, aset tak berwujud, belum dapat dinilai sesuai atau tidak sesuai karena selama kegiatan operasional Toko Dewi Motor belum melakukan transaksi tersebut. Dan pajak penghasilan belum bisa dinilai sesuai atau tidak sesuai karena belum dilakukan pencatatan terhadap pajak penghasilan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul: "Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akunansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan)". Selanjutnya, shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian studi pada program studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi. Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, M.M selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk

mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku Pembimbing II, sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Pemilik beserta jajaran di Toko Dewi Motor yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan data-data toko yang dibutuhkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada kedua orang tua penulis Alm ayah Muslim dan ibu Jusmaini yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Kakak penulis Rina Wati, dan Nur Fadilla, Abang Aprizal, Supri Yusman, Zulkifli, Firdaus dan adik Lasmiati, Nur Mayasari, dan Nur Hasikin yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman penulis Iip Mustakim, Nuhlili Damanik, dan Ulva Wiranti, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmatnya yang berlipat ganda, aamiin ya rabbal aalamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Akademika Universitas Islam Kuantan Singingi umumnya, serta bagi mahasiswa/I Program Studi Akuntansi khususnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku:***

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattan, Hanif Al. 2007. *Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Lexy J, Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Romney, Marshall. B & Steinbart, Paul John. 2014. Accounting Information System, 13th ed. New Jersey: Perseon Education.

***Jurnal, Karya Ilmiah***

- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang.
- Sari, Putri Puspita. 2018. Porsi Pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Medan).
- Yunita, Rika. 2018. Evaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam (KSP) Adil Dlingo.
- Rahadiansyah, Rifky. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang.
- Rafiqah, Falah. 2018. Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di Kota Padang.
- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta).
- Purba, Mortigor Afrizal. 2019. Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.
- Abraham, Maya Johana Imanuella Mumpuni. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menerapkan SAK EMKM (studi kasus pada Toko Dewi Motor Teluk Kuantan).
- Mutiah, Rizky Aminatul. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM.
- Pulung, Lailan Azizah. 2019. Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Medan).
- Ediraras. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM: Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol, 15, No. 2, Hlm 152-153. Jakarta: Universitas Gunadharma. Diakses 3 November 2019.

***Undang-Undang:***

- Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.